

Hubungan Kesadaran dan Sikap terhadap Pengelolaan Sampah Mahasiswa di Universitas Negeri Malang

Aswal Salewangeng^{*1}

¹Universitas Khairun

Email: aswal@unkhair.ac.id

Yusmar Yusuf²

²Universitas Khairun

Email: ayhoe90@gmail.com



©2021 J-HESTFDI DPD Sulawesi Barat

Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Waste problems arise from lack of knowledge about how to handle good waste and attitude that is sometimes indifferent to scattered rubbish. Acts that arbitrarily throw garbage due to lack of awareness about the environment and the impact it brings. Environmental awareness to separate organic and inorganic waste has not yet arisen within. This study aims to determine the relationship of awareness and attitude of students of State University of Malang (UM) in waste management. This research is a descriptive correlational analytics using cross sectional design. Sampling by cluster random sampling through two stages namely: the first stage determines the sample where the students at the UM and the second stage determine the sample of respondents a number of 30. This research was conducted at UM. The instrument used is a questionnaire (check list). Analysis of data with sperman rank shows the value of 0.649 concluded that H_0 accepted means there is no relationship between awareness and attitude of students at the State University of Malang in waste management.

Keywords: Awareness, Attitude, Garbage

ABSTRAK

Masalah sampah timbul akibat kurangnya pengetahuan tentang bagaimana cara penanganan sampah yang baik dan sikap yang terkadang acuh tak acuh terhadap sampah yang berserakan. Tindakan yang semauanya membuang sampah sembarangan disebabkan kurangnya kesadaran tentang lingkungan dan dampak yang ditimbulkan. Sikap sadar lingkungan untuk memisahkan sampah organik dan anorganik belum muncul dalam diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kesadaran dan sikap mahasiswa Universitas Negeri Malang (UM) dalam pengelolaan sampah. Penelitian ini merupakan deskriptif analitik korelasional menggunakan desain cross sectional. Pengambilan sampel dengan cara cluster random sampling melalui dua tahap yaitu: tahap pertama menentukan sampel tempat yaitu mahasiswa di UM dan tahap kedua menentukan sampel responden sejumlah 30. Penelitian ini dilakukan di UM. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuisioner (check list). Analisa data dengan rank sperman menunjukkan nilai sebesar 0,649 disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya tidak ada hubungan antara kesadaran dan sikap mahasiswa di Universitas Negeri Malang dalam pengelolaan sampah.

Kata kunci : Kesadaran, Sikap, Sampah

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang sangat penting yang melanda Indonesia adalah sampah. Masalah sampah timbul akibat kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bagaimana cara penanganan sampah yang baik, sikap yang terkadang acuh tak acuh terhadap keberadaan sampah sehingga tindakan masyarakat yang semauanya membuang sampah sembarangan karena kurangnya kesadaran tentang lingkungan dan dampak yang ditimbulkan. Disisi lain pihak pemerintah telah memenuhi penyediaan sampah yang baik bagi masyarakat. Akan tetapi, kurangnya sosialisasi pemerintah dalam menerapkan pembuangan sampah yang baik yaitu pemisahan sampah anorganik dan organik.

Permasalahan sampah di Indonesia semakin rumit karena faktor lain yaitu meningkatnya taraf hidup masyarakat, yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang bagaimana dalam pengelolaan sampah yang baik sehingga partisipasi masyarakat menjadi kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya. Kita ketahui bahwa Indonesia merupakan jumlah penduduk terbesar ke 4 dunia dengan jumlah penduduk sebesar 255 juta tertanggal 1 juli 2015 yang semakin bertambah jumlah penduduk maka bertambah pula sampah yang dihasilkan. Di Indonesia sendiri pertumbuhan jumlah sampah setiap tahunnya meningkat dengan sangat tajam. Volume sampah yang setiap harinya meningkat tidak seimbang dengan keberadaan sarana dan prasarana untuk menanggulangnya dan juga keberadaan tenaga kerja dalam hal penanganan sampah yang tidak seimbang dengan angka peningkatan volume sampah saat ini.

Kota besar di Indonesia produksi sampah yang dihasilkan setiap harinya meningkat dengan sangat pesat, sehingga menyebabkan bertambahnya jumlah sampah di setiap tahunnya, sebagai contoh di kota Bandung pada tahun 2005 volume sampahnya sebanyak 7.400 m³ perhari, dan pada tahun 2006 telah mencapai 7.900 m³ per hari. Selain itu Jakarta pada tahun 2005 volume

sampah yang dihasilkan yaitu sebanyak 25.659 m³/hari dan pada tahun 2005 telah mencapai 26.880 m³/hari (Faizah, 2008). Permasalahan sampah di suatu kawasan meliputi tingginya laju timbunan sampah, kepedulian masyarakat yang masih rendah sehingga suka berperilaku membuang sampah sembarangan, keengganan untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan. Perilaku yang buruk ini seringkali menyebabkan bencana di musim hujan karena drainase tersumbat sampah sehingga terjadi banjir (Hardiatmi, 2011).

Kegiatan atau aktivitas pembuangan sampah merupakan kegiatan tanpa akhir, oleh karena itu diperlukan sistem pengelolaan yang baik. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan gangguan terhadap kesehatan dan mengakibatkan dampak negatif pada lingkungan (Sukandarrumidi, 2009). Faktor sosial masyarakat yang paling mempengaruhi pengelolaan sampah adalah faktor pendidikan dan pekerjaan. Pendidikan yang rendah akan berdampak pada ketidaktahuan tentang pengelolaan sampah, sehingga seseorang yang memiliki pendidikan rendah tidak akan menyadari pentingnya pengelolaan sampah. Faktor pekerjaan dalam hal ini berhubungan dengan faktor pendapatan, semakin baik pekerjaan seseorang maka semakin baik pula tingkat kesadaran hidup bersih dalam pengelolaan sampah. Jadi semakin tinggi pendidikan dan penghasilan masyarakat maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dalam lingkungan (Yuliani dkk dalam Pasumah, 2014).

Kesadaran menurut Feist, (2013) memiliki arti yang sama dengan mawas diri (*awareness*). Kesadaran juga bisa diartikan sebagai kondisi dimana seorang individu memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal maupun stimulus eksternal. Namun, kesadaran juga mencakup dalam persepsi dan pemikiran yang secara samar-samar disadari oleh individu sehingga akhirnya perhatiannya terpusat. Ashley, (2012) menambahkan kesadaran adalah proses evaluatif batin yang berfokus di mana individu membuat

standar diri/ perbandingan dengan tujuan yang lebih baik pengetahuan diri dan perbaikan. Menurut Sholeh, (2011) 92,16% sampah tidak dipisahkan antara sampah organik dan anorganik. Hal tersebut banyak terjadi di kota Semarang, khususnya lingkungan kelurahan Sekaran. Sebagian besar penduduk dari kelurahan Sekaran adalah mahasiswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap sadar lingkungan untuk memisahkan sampah organik dan anorganik belum muncul.

Kebersihan dimulai dari limbah rumah. Jumlah yang besar dari limbah rumah yang beberapa dapat digunakan kembali. Jika limbah tersebut tidak benar dibuang konsekuensinya akan sangat berbahaya (Yadav, 2004). Berdasarkan uraian dan permasalahan-permasalahan tersebut maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana hubungan kesadaran dan sikap mahasiswa universitas negeri malang dalam pengelolaan sampah.

METODE

Penelitian ini merupakan deskriptif analitik korelasional menggunakan desain *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan cara *cluster random sampling* melalui dua tahap yaitu: tahap pertama menentukan sampel tempat yaitu mahasiswa di Universitas Negeri Malang, dan tahap kedua menentukan sampel responden sejumlah 30. Penelitian dilakukan di Universitas Negeri Malang. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuisioner (*check list*).

Data dikumpulkan menggunakan kuisioner dengan dua kategori, pertama pilihan ganda dengan jumlah 10 pertanyaan untuk mengukur tingkat kesadaran tentang pengelolaan dalam pengelolaan sampah, dan kedua dengan menggunakan kuisioner (*check list*) dengan jumlah 5 pertanyaan tentang sikap dalam pengelolaan sampah. Kuesioner disebarikan kepada responden, kemudian diisi oleh responden dengan memberi tanda silang (✓) untuk jawaban yang dianggap sesuai pada kategori tingkat kesadaran, dan memberi tanda chek (✓) untuk kategori sikap. Pengolahan data dengan cara: *editing*, *koding*, *tabulasi*.

Hasil jawaban diberi pembobotan, kemudian dijumlahkan dan dibandingkan dengan skor

tertinggi lalu dikalikan 100%. Hasil penelitian ditabulasi dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi kemudian diberi interpretasi data dengan menggunakan karakteristik kualitatif (Nursalam, 2003), yaitu: kesadaran baik: 79-100%, kesadaran cukup: 56-78%, kesadaran kurang: <55%. Sedangkan untuk menganalisa sikap dalam pengelolaan sampah dengan jawaban “Ya” = 3, “Ragu” = 2, dan “Tidak” = 1. Untuk kategori yang digunakan dalam lembar kuisioner menggunakan karakteristik kualitatif yaitu: sikap pengelolaan baik: 79-100%, sikap pengelolaan cukup: 56-78%, sikap pengelolaan kurang: <55%. Data dihitung untuk mencari hubungan atau menguji signifikansi dengan menggunakan uji statistik korelasi *Spearman* (Hasan, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kesadaran Dalam Pengelolaan Sampah

Kategori	Kesadaran Pengelolaan Sampah
Baik	18 (60%) Responden
Cukup	12 (40%) Responden
Sedang	0 Responden
Total	30 Responden

Nilai Statistik deskriptif kesadaran dalam pengelolaan sampah pada mahasiswa di Universitas Negeri Malang. Kuisioner kesadaran pengelolaan sampah yang digunakan mengacu pada diadaptasi Licy (2013) yang terdiri dari 10 item pertanyaan dengan 3 skala yaitu ya, ragu, dan tidak. Data hasil perolehan nilai kesadaran dalam pengelolaan sampah pada mahasiswa di Universitas Negeri Malang yaitu mahasiswa yang memiliki kesadaran baik dalam pengelolaan sampah ada 18 responden, jika dipersenkan adalah 60% sedangkan yang memiliki kesadaran cukup ada 12 responden, jika dipersenkan adalah 40% sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa telah sadar akan pengelolaan sampah.

Tabel 2. Sikap Dalam Pengelolaan Sampah

Kategori	Sikap Pengelolaan Sampah
Baik	30 (100%) Responden
Cukup	0 Responden
Sedang	0 Responden
Total	30 Responden

Nilai statistik deskriptif sikap dalam pengelolaan sampah pada mahasiswa di Universitas Negeri Malang. Kuisisioner sikap pengelolaan sampah yang digunakan mengacu pada diadaptasi Licy (2013) yang terdiri dari 5 item pernyataan dengan 3 skala yaitu ya, ragu, dan tidak. Data hasil perolehan nilai sikap dalam pengelolaan sampah

pada mahasiswa di Universitas Negeri Malang yaitu mahasiswa yang memiliki sikap baik dalam pengelolaan sampah ada 30 responden, jika dipersenkan adalah 100% sehingga dapat dikatakan bahwa semua mahasiswa memiliki sikap dalam pengelolaan sampah yang baik.

Tabel 3. Hubungan Kesadaran dan Sikap Dalam Pengelolaan Sampah

			kesling	sikling
Spearman's rho	kesling	Correlation Coefficient	1.000	-.087
		Sig. (2-tailed)	.	.649
		N	30	30
	sikling	Correlation Coefficient	-.087	1.000
		Sig. (2-tailed)	.649	.
		N	30	30

Dari data yang didapatkan antara hubungan kesadaran dan sikap dalam pengelolaan sampah di Universitas Negeri Malang tidak berkorelasi atau dengan kata lain tidak ada hubungan antara kesadaran dan sikap dalam pengelolaan lingkungan. Berbeda yang dikemukakan oleh Rogers (1994) dalam Susanto (2015) bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu: *awareness* (kesadaran) bahwa orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu; *interest* (merasa tertarik) bahwa orang mulai tertarik kepada stimulus atau objek tersebut. Di sini sikap subjek sudah mulai timbul; *evaluation* (menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya). Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi; *adoption*, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus; *trial*, dimana subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.

Menurut Sholeh, (2011) 92,16% sampah tidak dipisahkan antara sampah organik dan anorganik. Hal tersebut banyak terjadi di kota Semarang, khususnya lingkungan kelurahan Sekaran.

Sebagian besar penduduk dari kelurahan Sekaran adalah mahasiswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap sadar lingkungan untuk memisahkan sampah organik dan anorganik belum muncul. Berdasarkan masalah tersebut akan berdampak pada pencemaran lingkungan dan kerusakan lingkungan kampus Unnes jika mahasiswanya belum mempunyai kesadaran dalam memisahkan sampah organik dan anorganik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat kesadaran mahasiswa tentang pengelolaan sampah dengan kategori baik sebesar 60% (18 responden). Sedangkan sikap mahasiswa dalam pengelolaan sampah dengan kategori baik 100% (30 Responden), dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kesadaran dan sikap dalam pengelolaan sampah berkategori baik akan tetapi hasil analisa data dengan *rank sperman* menunjukkan nilai sebesar 0,649 disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya tidak ada hubungan antara kesadaran dan sikap mahasiswa di Universitas Negeri Malang dalam pengelolaan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashley, Greg C & Reiter-Palmon, Roni. (2012). *Self-awareness and the evolution of leaders: The need for a better measure of self-awareness*. Retrieved October 10, 2013, from (<http://search.proquest.com/docview/1082324501/fulltextPDF/1410DAF3F7A55D5FEAB/1?accountid=45762>).
- Faizah. (2008). *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Di Kota Yogyakarta)*. Tesis, Universitas Diponegoro.
- Feist J & Feist, G. J. (2013). *Theories of personality 6 ed*. Singapore: Mc Graw Hill International Edition.
- Hardiatmi, S. (2011). *Pendukung Keberhasilan Pengelolaan Sampah Kota*. Innofarm. Jurnal Inovasi Pertanian, 10(1): 50-66.
- Hasan, I. (2004). *Analisis Dana Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Licy, C.D., Vivek, R., Saritha, K. Anies, T.K., & Josphina, C.T. (2013). *Awareness, Attitude and Practice of School Students towards Household Waste Management*. Journal of Environment, 2(6): 147-150.
- Nursalam. (2003). *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pasumah, F., Umboh, J., & Kawatu, P. (2014). *Hubungan antara tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pengetahuan, dan sikap terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di kelurahan tosuraya barat, kecamatan ratahan, kabupaten minahasa tenggara. Manado: Bidang Minat Kesehatan Lingkungan Universitas Sam Ratulangi*. (Online), (http://fkm.unsrat.ac.id/wpcontent/uploads/2014/08/jurnal_iding_terbaru.pdf).
- Sholeh, M. (2011). *Model Pengelolaan Sampah Kos-Kosan Di Kelurahan Sekaran Gunung Pati Semarang*". dalam *Forum Ilmu Sosial*. Hal 88.
- Sukandarrumidi. (2009). *Rekayasa Gambut, Briket Batubara, dan Sampah Organik*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Susanto, R., Lailatul, N., & Pahroni, R. (2015). *Hubungan pengetahuan terhadap pengelolaan sampah organik Dan non organik pada masyarakat rw 03 sumbersari malang*. Diseminarkan pada jurnal keperawatan 1 (1): 32-38.
- Yadav, P.R., & Mishra, S.R. (2004). *Human Ecology*. N. Delhi, Discovery Publishing House.